

ANALISIS PEMBELAJARAN IPS BERBASIS TEMATIK DI UPTD 03 HADUNDUNG

Riska Damayanty Siregar
Rizkadamayanty118@gmail.com

INFO PASAL

*Kata Kunci: Sistem Ajar Tematik,
Materi Ips*

©2024 Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis tematik pada peserta didik kelas V di UPTD SD 03 Hadundung, Kec. Kota Pinang, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Jumlah peserta didik yang ada di kls V tersebut sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 laki laki dan 6 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data adalah purposive analisis sampling dimana terdiri dari observasi, wawancara, dan kuisisioner. Hasil penelitian memberikan kkesimpulan bahwa mata pelajaran IPS dalam buku ajar tematik di sekolah dasar mencakup geografi, ekonomi dan sosiologi. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS.

PERKENALAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan karakter serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar dan pembelajaran merupakan proses kognitif yang merangsang perubahan lingkungan melewati informasi yang kemudian dapat diterapkan melalui keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan. Untuk mengembangkan potensi peserta didik ini perlu adanya orang yang membantu agar pengembangan potensi diri dalam peserta didik menjadi lebih optimal, salah satunya dengan menempuh pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah merupakan pendidikan formal yang diartikan sebagai suatu lembaga publik yang memiliki tugas memberikan pelayanan khususnya bagi peserta didik serta memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik perlu adanya guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah dan bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang terdiri dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penerapan pelaksanaan pendidikan terutama di sekolah dijalankan oleh suatu sistem yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun sekolah untuk mencapai perkembangan dan perwujudan diri individu dalam situasi internal dan eksternal sekolah. Pada pendidikan dasar konsep pelaksanaannya Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis tematik-integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 juga membutuhkan perangkat pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan KI/KD, Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Buku ajar sebagai acuan untuk peserta didik dan guru, Buku data kehadiran siswa, Buku jurnal mengajar evaluasi para pendidikan, dan portofolio sebagai bahan evaluasi.

Buku ajar dikenal juga dengan buku teks, buku materi, atau buku paket merupakan acuan untuk peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang didalamnya berisikan materi pembelajaran. Buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 guna untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 memiliki bentuk yang berbeda dengan buku ajar pada kurikulum terdahulunya. Buku ajar pada Kurikulum 2013 disampaikan secara tema bukan mata pelajaran, karena Kurikulum 2013 sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan di bagi menjadi beberapa tema. Salah satunya buku ajar yang digunakan pada kelas V yang terdiri dari lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis buku ajar tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kurikulum tahun 2013 di sekolah dasar kelas V. Penggunaan media pada pembelajaran di sekolah dasar juga menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru.

Melalui media diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehingga terciptalah interaksi edukatif. Media pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Namun dalam implementasinya, masih banyak media pembelajaran yang masih kurang efektif. Melalui media pembelajaran, bahan pelajaran dapat diambil. Adanya media dapat mendorong kelancaran proses belajar mengajar yang terjadi. Dalam standar proses untuk pendidikan dasar dituliskan bahwa guru diwajibkan membuat ataupun menyiapkan media pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang berbeda, karena itu diperlukan cara yang berbeda pula dalam proses belajar mengajar yaitu dengan penggunaan media. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media dapat membuat siswa bersifat acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan, dan akibatnya siswa bersifat pasif. Media Interaktif merupakan media konkret dan cocok apabila digunakan pada siswa SD karena berada pada tahap operasi konkret di mana penggunaan benda-benda nyata sangat diperlukan untuk membantu pemahaman siswa. Pemilihan media yang baik salah satunya adalah harus menarik, praktis, luwes, dan bertahan.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur mengenai pembelajaran IPS berbasis tematik di SD menunjukkan adanya beberapa temuan dan pendekatan yang relevan:

1. Integrasi Mata Pelajaran: Pembelajaran IPS berbasis tematik memungkinkan integrasi yang kuat antara IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan seni. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antarbidang pengetahuan (Rohliadi & Trisnawati, 2017).
2. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar: Implementasi pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena topik yang diajarkan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik (Machmud, 2016).
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Pembelajaran tematik mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa melalui diskusi, penelitian, dan presentasi dalam konteks topik yang terintegrasi (Astuti & Mardapi, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menjabarkan angka kuisioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Lokasi penelitian ini adalah di UPTD SD 03 Hadundung, Kec. Kota Pinang, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tulisan maupun dalam bentuk lisan dari responden yang diamati. Sedangkan penelitian Kuantitatif menghasilkan angka responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara, angket serta observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas V serta guru kelas V SD 03 Hadundung dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 6 siswa perempuan. Untuk wawancara yaitu guru kelas V SD03 Hadundung. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden secara langsung. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan angket dengan model Skala Likert. Model tersebut menggunakan lima pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam studi fenomena

sosial, ini secara khusus didefinisikan oleh peneliti dan disebut variabel penelitian. Komponen angket meliputi pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan dari 5 indikator mengenai identitas responden dan menganalisis sistem pembelajaran tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan data yang terkumpul dari angket akan dianalisis dan dideskripsikan. Pernyataan pernyataan yang akan diberikan kepada siswa dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Angket Penelitian

NO	PERNYATAAN
1	Setiap ada jam pelajaran IPS saya mendengarkan dengan serius
2	Saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi IPS
3	Saya selalu aktif dalam kelompok saat memecahkan masalah materi IPS yang diberikan oleh guru
4	Saya berusaha bertanya kepada temanyang telah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal IPS
5	Saya berusaha mengeluarkan pendapat selama pelajaran IPS berlangsung
6	Sewaktu saya mengeluarkan pendapat saya juga memberi kesempatan pada teman yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya.
7	Saya ikut menjawab pertanyaan tentang pelajaran IPS dengan teman ketika ada yang bertanya
8	Metode mind mapping menumbuhkan mental saya untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman
9	Saya berusaha mencari tambahan materi pelajaran IPS selain dari buku paket yang diberikan bapak/Ibu guru
10	Apabila ada pertanyaan dari temanyang tidak saya mengerti saya berusaha bertanya kepada bapak/Ibu guru
11	Dalam kelompok saya membuat perencanaan memeberi tugas masing masing anak untuk memecahkan masalah agar tercipta kerjasama yang baik
12	Saat menentukan jawaban pertanyaan dari guru saya selalu mempertimbangkan dengan kelompok saya.

HASIL

Penyebaran kuesioner dibagikan dari tanggal 27 Mei 2023 dan mendapatkan respon yang sudah cukup mencapai target yang dituju. Adapun terdapat 5 indikator yang menjadi identitas responden yaitu:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RR = Ragu Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1).

Untuk jumlah perespon peserta didik sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya, jumlah responden berdasarkan pernyataan indikator dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Responden

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Setiap ada jam pelajaran IPS saya mendengarkan dengan serius	3	4	3	0	0
2	Saya mendengarkan dan memperhatikan apabila guru sedang menerangkan materi IPS	3	6	3	0	0
3	Saya selalu aktif dalam kelompok saat memecahkan masalah materi IPS yang diberikan oleh guru	3	4	3	0	0
4	Saya berusaha bertanya kepada teman yang telah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal soal IPS	0	10	0	0	0
5	Saya berusaha mengeluarkan pendapat selama pelajaran IPS berlangsung.	4	3	2	1	0
6	Sewaktu saya mengeluarkan pendapat saya juga memberi kesempatan pada teman yang lain untuk mengeluarkan pendapatnya.	0	6	3	1	0
7	Saya ikut menjawab pertanyaan tentang pelajaran IPS dengan teman ketika ada yang bertanya	3	2	2	3	0
8	Metode mind mapping menumbuhkan mental saya untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman	2	5	0	3	0
9	Saya berusaha mencari tambahan materi pelajaran IPS selain dari buku paket yang diberikan bapak/Ibu guru	3	1	2	4	0
10	Saya berusaha mencari tambahan materi pelajaran IPS selain dari buku paket yang diberikan bapak/Ibu guru	4	4	2	0	0
11	Dalam kelompok saya membuat perencanaan memberi tugas masing masing anak untuk memecahkan masalah agar tercipta kerjasama yang baik.	0	7	3	0	0
12	Saat menentukan jawaban pertanyaan dari guru saya selalu mempertimbangkan dengan kelompok saya.	4	6	0	0	0

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada 3 pernyataan yang memiliki jumlah respondensi yang tinggi yaitu:

- Siswa yang ada di kelas tersebut berusaha untuk bertanya kepada teman yang sudah paham apabila mereka tidak mengerti bagian yang telah diajarkan oleh guru mereka serta mereka selalu melakukan diskusi terlebih dahulu ketika guru sedang bertanya kepada kelompok mereka. Pernyataan tersebut disetujui oleh seluruh siswa sebanyak 10 orang.
- Siswa di kelas tersebut juga sangat antusias dan disiplin ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pernyataan ini disetujui oleh 9 orang.

- Siswa kurang mencari ilmu tambahan selain buku pelajaran. Pernyataan ini disetujui oleh 6 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V terdiri dari geografi, ekonomi, dan ekonomi. yang mana setiap tema menyampaikan satu ruang lingkup saja. Dimana tiap tema terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di setiap subtemanya pada pembelajaran ketiga dan keempat. Ruang lingkup geografi terdapat di :

- Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan
- Tema 2 Ekosistem
- Tema 3 Udara Bersih Bagi Kehidupan
- Tema 4 Makanan Sehat
- Tema 5 Sehat itu Penting.

Hal ini sesuai analisis yang diperoleh dari buku ajar tematik yang menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaannya Kurikulum 2013 membutuhkan perangkat pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Buku ajar pada Kurikulum 2013 disampaikan secara tema bukan mata pelajaran, karena Kurikulum 2013 sifatnya tematikintegratif maka semua mata pelajaran disatukan dan di bagi menjadi beberapa tema. Salah satunya buku ajar yang digunakan pada kelas V yang terdiri dari lima tema. Kelas V terdapat lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Wanda et al., 2023). Adapun tabel mengenai persentasi keseluruhan siswa dari 12 pernyataan tersebut yaitu :

Tabel 1.3 Persentasi Keseluruhan Siswa

NAMA SISWA	NO PERNYATAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
RW	5	4	4	4	3	4	2	4	5	5	4	4
WL	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4
MR	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4
HP	4	4	5	4	5	3	5	2	3	5	3	5

(Riska Damayanty Siregar)

NB	2	5	4	4	4	3	5	4	3	2	4	5
PR	2	5	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4
MG	5	4	5	4	5	2	5	5	2	3	4	5
BP	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	4	4
WB	4	5	3	4	5	3	2	4	2	3	4	5
SA	2	3	3	4	2	4	2	5	2	3	4	4
Jumlah	37	42	40	40	40	35	35	36	33	36	37	44
%	$= \frac{\text{Jumlah}}{\text{Siswa}} \times 100\%$ $= \frac{455}{10} \times 100\%$ $= 45,5\%$											

Artinya bahwa partisipasi dari siswa kls V di SD 03 Hadundungan dalam pengisian kertas kuisioner ini sebanyak 45,5%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa :

- Pada pernyataan ke-12 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi tertinggi yaitu sebesar 44 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-2 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 42 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-3,4,dan 5 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 40 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-1 dan 11 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 37 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-8 dan 10 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 36 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-6 dan 7 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 35 korespodensi.
- Pada pernyataan ke-9 adalah pernyataan yang memiliki korespodensi sebesar 33 korespodensi

DISKUSI

Pembelajaran IPS berbasis tematik di SD adalah pendekatan yang menarik karena mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan sosial, geografi, sejarah, dan budaya ke dalam satu tema sentral. Diskusi mengenai hal ini dapat mencakup beberapa poin penting :

1. Integrasi Mata Pelajaran. Bagaimana integrasi IPS dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA dapat meningkatkan pemahaman komprehensif siswa terhadap suatu topik.
2. Relevansi dan Konteks Lokal. Pentingnya memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

siswa dan konteks lokal mereka untuk memperkuat pemahaman konsep.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. Bagaimana pembelajaran tematik dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber.
4. Implementasi Kurikulum. Tantangan apa yang dihadapi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS berbasis tematik, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya.
5. Evaluasi dan Pengukuran. Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi IPS dalam konteks pembelajaran tematik, termasuk penggunaan penilaian formatif dan sumatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dalam buku ajar tematik di sekolah dasar Kurikulum 2013 mencakup geografi, ekonomi dan sosiologi. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS. Buku ajar pada Kurikulum 2013 disampaikan secara tema bukan mata pelajaran, karena Kurikulum 2013 sifatnya tematikintegratif maka semua mata pelajaran disatukan dan di bagi menjadi beberapa tema. Salah satunya buku ajar yang digunakan pada kelas V di SD 03 Hadundungan yang terdiri dari lima tema yaitu :

- Tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan
- Tema 2 Ekosistem
- Tema 3 Udara Bersih Bagi Kehidupan
- Tema 4 Makanan Sehat
- Tema 5 Sehat itu Penting.

Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

PELAJARAN LANJUTAN

Pembelajaran IPS berbasis tematik di SD dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting untuk memperkuat efektivitas dan relevansinya dalam konteks pendidikan dasar :

1. Pemilihan Tema yang Relevan. Pentingnya guru dalam memilih tema yang relevan dengan kehidupan

(Riska Damayanty Siregar)

sehari-hari siswa dan konteks lokal mereka. Tema yang menarik dan signifikan bagi siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.

2. Integrasi Mata Pelajaran. Bagaimana guru dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran (seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) ke dalam tema tertentu sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai bidang pengetahuan.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran tematik. Guru dapat merancang aktivitas yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membuat prediksi, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta membuat kesimpulan.

4. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. Memanfaatkan sumber daya lokal dan kunjungan lapangan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga menghubungkan pembelajaran di kelas dengan dunia nyata.

5. Penggunaan Teknologi. Bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran IPS berbasis tematik, seperti melalui penggunaan simulasi, video pembelajaran, atau platform digital untuk mengeksplorasi konsep-konsep tertentu.

REFERENSI

N, C. (2020). Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal For Lesson Learning Studies*, 440-447.

W, P. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD . *Journal Elementary School* , 75-81.

W, S. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Muatan Materi Masalah Sosial Untuk Pembelajaran Siswa Kelas IV SD . *Indonesian Journal Of Intruction*, 95-106.

ARTIKEL JURNAL

[file:///C:/Users/ACER/Downloads/gautama,+13.+JLLS+vol.+3,+no.+3+Nur+Cahyaningrum+465-472+\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/gautama,+13.+JLLS+vol.+3,+no.+3+Nur+Cahyaningrum+465-472+(1).pdf)

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/garuda2997005.pdf>

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/5.+JJI+VOL.+1+NO.+2+Ni+Ketut+Reni+Sukmasari+95-106.pdf>